

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa anak mengalami *golden age*. Disebut masa emas karena anak 0-5 tahun adalah saat seluruh instrumen manusia terbentuk. Dr. Benyamin S. Bloom (2002) dalam Sembiring, Al-Khudri; Filtri, Heleni (2018, hlm. 176) menyatakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-5 tahun dapat mencapai sebanyak 50% pertumbuhan. Maka masa emas pada anak usia dini harus dioptimalkan dengan sebaik mungkin. Kemudian untuk mengoptimalkan kecerdasan pada anak usia dini, tentu membutuhkan tempat untuk menstimulusnya selain dengan keluarga di rumah, pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat, karena menurut Sunaryo (2015, hlm. 120) pendidikan anak usia dini adalah tempat bagi anak usia emas untuk mengembangkan fondasi-fondasi dasar kehidupan.

Tempat untuk mengembangkan fondasi dasar pada anak selain keluarga yaitu PAUD. Menurut Permendikbud no.146 tahun 2014 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak berusia 0-6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak, baik jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan tahap selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai berbagai tingkatan berdasarkan usia anak, diantaranya *Day Care* (0-2 tahun), Kelompok Bermain atau *Play Group* (2-4 tahun) dan Taman Kanak-Kanak atau *Kindergarten* (4-6 tahun). Taman Kanak-Kanak (TK) terdapat dua kelompok, yaitu kelompok A (4-5 tahun) dan kelompok B (5-6 tahun).

Kemudian tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Permendikbud no.137 tahun 2014 ayat (1) pasal 4 Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tujuan:

Standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk: a. melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; b. mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif; dan c. mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.

Maka sudah sepatutnya, saat anak telah memasuki sekolah jenjang PAUD, maka lembaga sekolah harus selalu menjamin mutu pendidikan anak usia dini terhadap seluruh siswanya, termasuk seluruh aspek kecerdasan anak meliputi kecerdasan jamak atau *Multiple Intelligences* yang pertama kali dicetuskan oleh Howard Gardner. Kecerdasan pada manusia menurut Howard Gardner terdapat delapan jenis, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Delapan jenis kecerdasan tersebut dikenal dengan *Multiple Intelligences* atau Kecerdasan Majemuk. Menurut Gardner (1993) dalam Musfiroh (2019, hlm. 1.4) menyatakan bahwa kecerdasan majemuk adalah sebuah kemampuan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dan menyelesaikan persoalan baru yang dihadapi serta kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang menimbulkan penghargaan.

Peneliti merasa, kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dirasa cukup penting karena ketika anak mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi anak kelak dapat tumbuh dengan empati yang tinggi, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai pandangan serta dapat bekerja sama dalam tim. Musfiroh (2019, hlm. 1.17) menyebutkan bahwa interpersonal adalah kemampuan mencerna dan merespon suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang di sekitar. Kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan optimal apabila diberi stimulus yang baik, seperti anak diberikan kesempatan untuk mengajak temannya untuk bermain, memimpin berdoa di kelas, membagi mainan untuk temannya, dan sebagainya.

Namun, selain dapat menstimulus anak dalam berbagai aspek kecerdasan, PAUD semestinya harus bisa beradaptasi dengan segala situasi dan kondisi apapun. Seperti saat ini, sejak pertengahan Maret 2020, hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia menghadapi pandemi Covid-19 yang bahkan dapat menyebabkan kematian. Virus yang menyerang sistem pernapasan ini tidak pandang bulu dan bahkan menurut PDPI (2020) dalam Yuliana (2020, hlm.6) belum ditemukan vaksin untuk menghalau virus tersebut masuk ke tubuh manusia.

Seluruh aspek kehidupan seakan lumpuh karena menyebarnya virus tersebut ke seluruh negara. Kemudian pemerintah memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat untuk melaksanakan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik yang bertujuan untuk meminimalisir bertambahnya korban positif Covid-19. Maka karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah, aktivitas pembelajaran di sekolahpun tidak dilaksanakan secara konvensional atau langsung di sekolah, akan tetapi pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah memanfaatkan teknologi daring. Walau begitu, seiring berkembangnya teknologi semua orang dapat belajar melalui daring, dimanapun dan kapanpun. Mendidik dan membentuk generasi masa depan yang unggul merupakan tanggung jawab bersama, terutama guru dan orang tua. Jika teknologi terus berkembang, maka pendidikanpun harus mampu untuk terus berkembang pula. Termasuk semua yang berperan di dalamnya, baik itu siswa, guru, orang tua, serta pihak lain yang terlibat.

Penelitian ini, mempunyai latar belakang kekhawatiran peneliti terhadap keterampilan interpersonal anak saat pembelajaran berbasis daring dilaksanakan. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran berbasis Daring terhadap Keterampilan Interpersonal Anak Usia Dini” sesuai dengan kewajiban lembaga PAUD yang memang sepatutnya melaksanakan pembelajaran PAUD yang bertujuan memberi stimulus dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan termasuk keterampilan interpersonal pada anak usia dini.

Selain karena alasan tersebut, topik penelitian yang peneliti pilih berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional ‘Gobag Sodor’ terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal pada Anak Usia Dini” yang menyebutkan bahwa permainan gobag sodor dapat berpengaruh dalam kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Hal ini disebabkan karena ketika anak diberi rangsangan yang tepat tentu akan menumbuhkan minat belajar dan bermain pada anak, termasuk menumbuhkan kemampuan keterampilan interpersonal dan intrapersonal. Anak yang mempunyai keterampilan interpersonal yang baik akan dengan mudah berinteraksi dengan orang lain baik dengan umur yang jauh sekalipun. Serta, selain berdasar pada penelitian tersebut, penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model

Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi” yang menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis daring efektif digunakan untuk digunakan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia karena berdasarkan penelitian tersebut, para mahasiswa dianggap mampu untuk meningkatkan penyerapan materi serta para mahasiswa tersebut merasa lebih tertantang saat proses pembelajaran berlangsung

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan yang terdapat dalam penjelasan di atas, maka yang akan diteliti adalah “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. Permasalahan tersebut diuraikan lebih rinci dengan masalah yang lebih khusus:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis daring pada anak usia dini?
2. Apa pengaruh model pembelajaran berbasis daring terhadap keterampilan interpersonal anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan indikator ketercapaian dari penelitian. Maka peneliti mempunyai tujuan dari rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran berbasis daring pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis daring terhadap keterampilan interpersonal anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki banyak harapan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk semua pihak yang berkaitan dalam pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menjadi salah satu landasan, sumber informasi dan data mengenai keefektifan pembelajaran berbasis daring yang dilaksanakan pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam menunjang keterampilan interpersonal yang selanjutnya dapat berguna bagi pemerintah dan peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Tiara Minnatul Maula, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS DARING TERHADAP KETERAMPILAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan, diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti mengenai cara melakukan penelitian, sehingga dapat lebih terampil dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta menambah pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap keterampilan interpersonal anak usia dini.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menyesuaikan terhadap teknologi dan zaman serta dijadikan bahan inovasi dalam mengajar.
- 2) Meningkatkan mutu kegiatan bermain dan belajar anak, sehingga aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik dan optimal.

c. Bagi Anak Usia Dini

Melalui penelitian ini, diharapkan keterampilan interpersonal pada anak dapat berkembang dengan optimal walaupun tidak melalui pembelajaran tatap muka konvensional.

d. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan perencanaan pembelajaran, mutu kegiatan bermain anak, mutu pembelajaran pada anak dan media pembelajaran apabila pembelajaran berbasis daring dilaksanakan kembali. Sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka (konvensional) maupun pembelajaran daring.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyesunan skripsi ini diorganisasikan ke dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Rumusan Masalah
- 3) Tujuan Penelitian

- 4) Manfaat Penelitian,
- 5) Struktur Organisasi Skripsi

BAB II Kajian Pustaka

- 1) Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini
- 2) Hakikat Pembelajaran Berbasis Daring
- 3) Hakikat Keterampilan Interpersonal

BAB III Metodologi Penelitian

- 1) Metode Penelitian
- 2) Partisipan
- 3) Populasi dan Sampel
- 4) Definisi Operasional
- 5) Hipotesis
- 6) Teknik Pengumpulan Data
- 7) Instrumen Penelitian
- 8) Teknik Validitas dan Reliabilitas
- 9) Teknik Analisis Data

BAB IV Temuan dan Pembahasan

- 1) Temuan
- 2) Pembahasan

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

- 1) Kesimpulan
- 2) Implikasi
- 3) Rekomendasi